

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Resep

2.1.1 Resep

Resep adalah permintaan tertulis yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi kepada apoteker untuk memberikan obat kepada pasien, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik (Ramos, 2016). Resep harus ditulis dengan jelas agar dapat dibaca oleh apoteker dengan penulisan yang lengkap dan memenuhi peraturan perundangan serta kaidah yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan resep (Prabowo, 2021). Standar dalam penulisan resep rasional setidaknya terdiri dari *inscriptio*, *prescriptio*, *signatura* dan *subscriptio*. *Inscriptio* meliputi nama dan alamat dokter, nama kota serta tanggal penulisan resep. *Prescriptio* terdiri atas nama dan dosis obat, jumlah, cara pembuatan atau bentuk sediaan yang akan diberikan. *Signatura* ialah aturan pakai, nama, umur, berat badan pasien. *Subscriptio* ialah tanda tangan atau paraf dari dokter yang menuliskan resep (Ramkita, 2018).

2.1.2 Format Resep

Format dari peresepan berdasarkan pendapat Marjoni, *et. al.*, (2017) tersusun dari 6 bagian:

1. *Inscriptio*

Terdiri dari nama dokter, nomor izin praktek dokter, alamat, nomor telepon (jika ada), kota/tempat, serta tanggal penulisan resep. Untuk resep obat narkotika, hanya berlaku untuk satu kota propinsi. Format inscriptio suatu resep dari rumah sakit sedikit berbeda dengan resep pada praktek pribadi.

2. *Invocatio*

Yaitu permintaan tertulis dokter dalam singkatan latin "*R/ = recipe*" artinya ambillah "atau berikanlah, sebagai kata pembuka komunikasi dengan apoteker di apotek. Tanda R/ ditulis pada bagian kiri setiap penulisan resep.

3. *Prescriptio atau ordonatio*

Yaitu nama obat, bentuk obat, dosis, bentuk kemasan, dan jumlah obat. Sangat dianjurkan untuk menulis nama generik (nama umum). Jumlah obat yang terkandung dalam setiap tablet dan supositoria (milligram) atau dalam larutan (mililiter) harus menggunakan singkatan yang dipakai secara internasional yaitu g untuk gram dan ml untuk mililiter.

4. *Signatura*

Yang merangkumi tanda cara pakai, regimen dosis pemberian, rute dan interval waktu pemberian harus jelas demi menjamin keamanan penggunaan obat dan keefektifan terapi. Bentuk umumnya adalah

signatura (S), cara pemakaian, bentuk sediaan obat, jumlah obat per minum, waktu minum.

5. *Subscriptio*

Yaitu tanda tangan atau paraf dokter penulis resep berguna sebagai legalitas dan keabsahan resep tersebut.

6. *Pro* (Peruntukan)

Dicantumkan nama dan umur pasien, terutama untuk obat narkotika juga harus dicantumkan alamat pasien (untuk pelaporan ke Dinas Kesehatan setempat).

2.1.3 Jenis-Jenis Resep

Jenis-jenis resep menurut (Ansori, 2015) dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Resep standar (R/. *Officinalis*), yaitu resep yang komposisinya telah dibakukan dan dituangkan ke dalam buku farmakope atau buku standar lainnya. Penulisan resep sesuai dengan buku standar.
2. Resep *magistrales* (R/. *Polifarmasi*), yaitu resep yang sudah dimodifikasi atau diformat oleh dokter, bisa berupa campuran atau tunggal yang diencerkan dalam pelayanannya harus diracik terlebih dahulu.
3. Resep *medicinal*. Yaitu resep obat jadi, bisa berupa obat paten, merek dagang maupun generik, dalam pelayanannya tidak mengalami peracikan. Buku referensi: Organisasi Internasional untuk Standarisasi (ISO), Indonesia Index Medical Specialities (IIMS), Daftar Obat di Indonesia (DOI), dan lain-lain.

2.2 Myalgia

2.2.1 Definisi Myalgia

Myalgia atau disebut juga nyeri otot merupakan salah satu dari banyak penyakit dan gangguan pada tubuh. *myalgia* juga dikenal sebagai nyeri otot, biasanya disebabkan oleh penggunaan otot yang salah atau otot yang terlalu tegang (Mulyani *et al.*, 2021). *Myalgia* atau biasa kita kenal dengan sebutan nyeri otot, atau kram otot, terjadi akibat pemakaian otot yang berlebihan, *myalgia* dapat dikatakan sebagai sakit pada otot, berat, kaku atau rasa kram ataupun nyeri otot dan dapat terjadi kram di kaki pada malam hari. Kelemahan otot juga dapat terjadi tanpa rasa ketidaknyamanan dan dapat dilihat pada penderita ketika tidak mampu membuka tutup botol, kesulitan menjentikkan jari atau kesulitan berdiri dari duduk di kursi (Tarigan, 2019).

Faktor usia menyebabkan penurunan fungsi organ-organ orang tua, termasuk menurunnya pandangan, digenerasi sel saraf dan berkurangnya massa otot. menurunnya masa otot ini bisa mengakibatkan kerusakan pada otot, seperti nyeri otot atau *myalgia* (Tarigan, 2019). *Myalgia* dapat berlangsung hanya beberapa saat atau bahkan beberapa hari, bahkan bulan, dan dapat menyebabkan kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Billhantomo, 2014).

2.2.2 Jenis Myalgia

Menurut Tarigan (2019) ada beberapa jenis nyeri otot yang kerap terjadi diantaranya:

1. *Fibromyalgia*

Istilah lain yaitu rematik otot, adalah suatu penyakit yang ditandai dengan gejala berupa nyeri otot yang luas, yaitu paling sering pada tekuk, punggung atau pinggang, Keluhan dirasakan lebih dari 3 bulan, disertai adanya gejala gangguan tidur dan kekakuan pada pagi hari. Sifat nyeri berupa pegal, panas, rasa seperti terbakar, dapat disertai rasa kesemutan dan tebal. Penyebab penyakit ini belum diketahui dengan pasti, tetapi masih berhubungan dengan proses hormonal, sistem kekebalan tubuh dan faktor ketegangan jiwa. Penyakit ini penyebab penurunan fungsi yang cukup serius dan menyebabkan penurunan kualitas hidup.

2. *Myofascial pain*

Suatu penyakit yang mirip *fibromyalgia*, tetapi perbedaannya pada *myofascial pain* ditemukan titik nyeri yang lebih sedikit dan jika ditekan timbul rasa nyeri yang menjalar ke area tubuh lain. Penyakit ini lebih mudah disembuhkan dengan penanganan yang tepat dibanding *fibromyalgia*. Penyebab penyakit ini terutama disebabkan karena kesalahan postur atau posisi tubuh dalam waktu lama dan ketegangan emosi.

3. *Post exercise muscle soreness* (nyeri otot paska latihan)

Nyeri timbul pada otot yang banyak melakukan aktivitas olahraga, yang dapat timbul langsung pasca olahraga, Penyebab nyeri ini ada beberapa hal, yaitu penumpukan sisa pembakaran atau metabolisme

otot yang disebut asam laktat, kekurangan oksigen pada otot yang aktif, serta pengaruh suhu tubuh yang meningkat pada saat olahraga. Biasanya nyeri ini akan hilang dengan sendirinya setelah 5-7 hari.

4. *Overuse injury Nyeri*

Nyeri otot yang terjadi akibat beberapa hal, yaitu digunakan berulang dalam waktu lama, digunakan dalam posisi yang salah dalam waktu yang lama, akibat getaran atau akibat penggunaan dengan kekuatan yang besar.

2.2.3 Tanda Dan Gejala *Myalgia*

Myalgia memiliki gejala seperti rasa nyeri, spasme otot, keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), dan juga menurunnya kekuatan otot. Mereka bisa juga mengganggu aktivitas seperti mengambil sama halnya juga mengangkat dan mengakibatkan terganggunya partisipasi (Kuntono, 2014).

2.2.4 Penyebab *Myalgia*

Secara umum nyeri otot atau juga disebut sebagai *myalgia*. dibawah ini beberapa penyebab *myalgia* antara lain:

1. Terlalu sering dipakai (*Overuse*)

Kegiatan yang terlalu berat kemungkinan terjadinya nyeri pada otot jika terlalu banyak menggunakannya. Penggunaan otot yang salah atau berlebihan menyebabkan otot yang digunakan kekurangan oksigen. Akibatnya, proses oksidasi anaerob terjadi yang menyebabkan asam laktat menumpuk di otot, menyebabkan nyeri dan pegal.

2. Cidera

Cidera seringkali terjadi saat beraktivitas pada posisi yang kurang tepat. Cidera ini mengakibatkan rasa nyeri, namun nyeri yang diakibatkan cidera bersifat setempat dan sementara.

3. Faktor Psikologi

Tertekan atau stres bisa mengakibatkan seseorang merasa nyeri.

4. Akibat adanya penyakit tertentu

Penyakit yang bisa mengakibatkan rasa nyeri pada otot diantaranya:

- a. Terjadinya proses peradangan atau infeksi. Contohnya yaitu Ketika terkena flu, biasanya seluruh tubuh terasa nyeri.
- b. Terdapat penyakit autoimun seperti *Systemic Lupus Erythematosus*, *Dermatomyositis*, dan *Poliomyosistis*.
- c. Mengonsumsi obat-obatan seperti statin, obat anti hipertensi ACE inhibitor, atau golongan narkotik kokain.

2.2.5 Pengobatan *Myalgia*

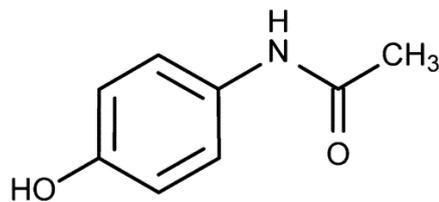
Pengobatan *myalgia* secara farmakologis dan nonfarmakologis.

Sebagai berikut:

1. Pengobatan Secara Farmakologis menurut (Bockman & Eckerson, 2007). Menggunakan obat analgesik dan NSAID karena mempunyai efektifitas yang relatif untuk meredakan nyeri dan Vitamin untuk membantu melancarkan peredaran darah dan mengatasi *myalgia* yang diakibatkan oleh kekurangan vitamin.
 - a. Analgesik Perifer

a). Paracetamol

Paracetamol digunakan sebagai analgesik dan antipiretik. Paracetamol mengurangi produksi prostaglandin yaitu suatu senyawa proinflamasi, tetapi paracetamol tidak mempunyai efek antiinflamasi.

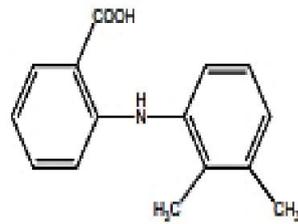


Gambar 2.1 Struktur Kimia Paracetamol (Mavink, 2014).

b. AINS Tidak Selektif

a) Asam Mefenamat

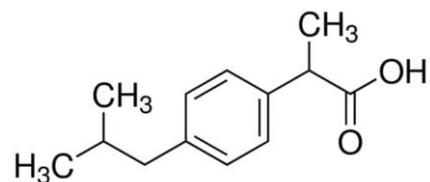
Asam mefenamat merupakan asam fenilantranilat yang mengalami N-substitusi. Senyawa fenamat mempunyai sifat antiradang, antipiretik, dan analgesik. Pada uji analgesia, asam mefenamat merupakan satu-satunya fenamat yang menunjukkan kerja pusat dan kerja perifer. Senyawa fenamat memiliki sifat-sifat tersebut karena kemampuannya menghambat siklooksigenase. Asam mefenamat diabsorpsi dengan cepat dari saluran gastrointestinal apabila diberikan secara oral.



Gambar 2.2 Struktur Kimia Asam Mefenamat (Irawan 2023)

b) Ibuprofen

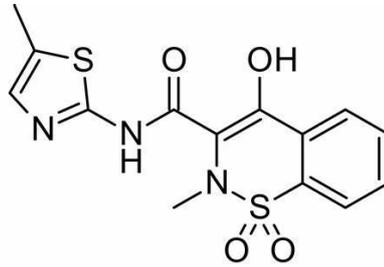
Ibuprofen merupakan penghambat enzim siklooksigenase pada biosintesis prostaglandin, sehingga konversi asam arakhidonat ke prostaglandin menjadi terganggu. Prostaglandin ini sendiri berperan dalam produksi nyeri dan inflamasi, sehingga dengan adanya penghambat tersebut dapat menurunkan rasa nyeri. Ibuprofen diabsorpsi melalui pemberian oral melalui usus.



Gambar 2.3 Struktur Kimia Ibuprofen (Sigma, 2011).

c) Diklofenak

Diklofenak merupakan analgesik yang mempunyai cara kerja menghambat sintesa dari prostaglandin di dalam tubuh. Absorpsi diklofenak melalui saluran cerna berlangsung cepat dan sempurna. Laju absorpsi akan melambat jika diberikan



Gambar 2.6 Struktur Kimia Meloxicam (Gpatindia, 2020).

2. Pengobatan Secara Non-farmakologis menurut (Mulyani, *et. al.*, 2021).
 - 1) Melakukan stretching atau peregangan otot sebelum dan sesudah aktivitas fisik.
 - 2) Melakukan pemanasan sebelum berolahraga dan pendinginan setelah olahraga.
 - 3) Banyak minum air putih untuk mencegah dehidrasi, terutama pada saat banyak aktivitas.
 - 4) Olahraga secara teratur, seperti jogging, bersepeda, berenang.
 - 5) Jangan melakukan aktivitas fisik terlalu lama. seperti duduk lama depan komputer atau mengerjakan tugas. Menghindari aktivitas fisik yang konstan terlalu lama.

2.2.6 Bentuk Sediaan Obat *Myalgia*

Sediaan farmasi dalam bentuk tertentu yang dibutuhkan mengandung satu zat aktif atau lebih dalam pembawa yang digunakan sebagai obat

dalam atau luar (Wicaksana, *et. al.*, 2018). Beberapa bentuk sediaan yang digunakan untuk mengobati myalgia adalah sebagai berikut:

1. Sediaan Oral (Obat Minum)

Sediaan oral adalah bentuk sediaan obat yang dirancang untuk digunakan melalui mulut (*per oral*). Setelah ditelan, obat akan masuk ke dalam saluran pencernaan, dimana ia akan mengalami proses pelepasan zat aktif, disolusi (melarut), dan absorpsi (penyerapan) ke dalam aliran darah untuk kemudian didistribusikan ke seluruh tubuh dan memberikan efek terapeutik (Wicaksana, *et. al.*, 2018). Sediaan oral untuk *myalgia* yang ada di Puskesmas Margadana diantaranya:

- a) Golongan Analgesik Antipiretik yaitu: paracetamol tablet.
- b) Golongan Antiinflamansi Non Steroid (AINS) yaitu: tablet asam mefenamat, natrium diklofenak, piroxicam, meloxicam.

2. Sediaan Tropikal (Obat Luar)

Sediaan tropikal adalah bentuk sediaan obat yang dirancang untuk diaplikasikan pada permukaan tubuh, seperti kulit, membrane mukosa misalnya (mata, hidung, mulut, vagina, dan rektum) untuk memberikan efek local atau sistematik (Wicaksana, *et. al.*, 2018).

Berikut beberapa sediaan tropikal untuk *myalgia*:

a) Krim atau Gel

Sediaan ini dioleskan langsung pada area yang nyeri. Beberapa kandungan yang umum dalam sediaan tropikal untuk *myalgia* meliputi: mentol, kamper dan salisilat (geliga, salonpas),

memberikan sensasi dingin atau hangat yang dapat mengalihkan rasa nyeri (Ansel, *et. al.*, 2014).

b) Koyo (Pach)

Bentuk sediaan tempel yang mengandung obat dan memberikan efek peredaan nyeri secara perlahan pada area yang ditempel (Ansel, *et. al.*, 2014). Contohnya salonpas koyo.

3. Sediaan Injeksi

Obat dalam bentuk cairan steril yang disuntikan ke dalam otot (intramuskular) atau pembuluh darah (intravena). Biasanya digunakan untuk mengatasi nyeri yang sangat parah atau Ketika pemberian oral tidak memungkinkan (Ansel, *et. al.*, 2014). Contohnya injeksi natrium diklofenak.

2.3 Puskesmas

2.3.1 Definisi Puskesmas

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Tarigan, 2019).

Pusat Kesehatan Masyarakat, juga disebut Puskesmas, adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di satu atau lebih wilayah kecamatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016. Wilayah kerja Puskesmas meliputi satu kecamatan

atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografi dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas.

Puskesmas adalah suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang berada di garda terdepan dan mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah kerja tertentu yang telah ditentukan secara mandiri dalam menentukan kegiatan pelayanan namun tidak mencakup aspek pembiayaan (Tarigan, 2019).

2.3.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas

Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019, Puskesmas diberi tanggung jawab untuk menciptakan dan mendukung kecamatan sehat dengan menerapkan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Setyarini, 2012). Tujuan Puskesmas meliputi:

1. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.
2. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.
3. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

2.3.3 Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan yaitu susunan aktivitas pelayanan medis yang berhubungan dengan kegiatan poliklinik. Jasa pelayanan rawat jalan mempunyai dua aspek penting yang berkaitan dengan kepuasan pasien yaitu manusia dan alat. Karena itu untuk memuaskan pasien diperlukan petugas yang bukan hanya dapat melaksanakan prosedur kerja yang baik, tetapi ramah, simpatik, penuh pengertian, luwes dan terampil. Aspek manusia terdiri dari tenaga medis, paramedis, petugas non medis merupakan faktor yang menentukan tingkat kepuasan pasien. Alur pelayanan pasien yang berkunjung ke poliklinik rawat jalan yaitu mulai dari pendaftaran, menunggu pemeriksaan di ruang tunggu dan mendapatkan pelayanan pemeriksaan atau pengobatan di ruang periksa. Kemudian pelayanan pengambilan obat di Apotek, pemeriksaan laboratorium ataupun pemeriksaan penunjang lainnya (Yuliasih, 2018).

2.3.4 Profil Puskesmas Margadana

Berdasarkan profil Puskesmas Margadana sebagai berikut:

1. Wilayah Kerja

BLUD Puskesmas Margadana terletak di kelurahan Sumurpanggung, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Berlokasi di Jalan Ki Hajar Dewantara No.31, Kelurahan Sumurpanggung, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, dengan nomor telpon (0283) 358604. Berikut adalah batas-batas wilayahnya:

- a. Sisi barat bersebelahan dengan Puskesmas Kaligangsa,
- b. Sisi timur berdekatan dengan wilayah Puskesmas Tegal Barat,
- c. Sebelah selatan berhimpitan dengan Kabupaten Tegal,
- d. Sisi utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Adapun jumlah penduduk, usia dan jenis kelamin BLUD Puskesmas

Margadana sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Usia dan Jenis Kelamin BLUD Puskesmas

Margadana

Kelurahan	Usia		Usia		Usia		Usia		Jumlah
	0-4 th		5-14		15-59th		>60 th		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kalinyamat Kulon	232	233	568	547	2.183	2.073	105	125	6.066
Margadana	630	542	1.522	1.318	5.779	5.476	284	334	15.885
Sumurpanggang	289	271	686	636	2.733	2.662	168	164	7.609
Pesurungan Lor	228	206	473	466	2.104	1.969	109	130	5.685

2. Pelayanan BULD Puskesmas Margadana

Upaya Kesehatan Masyarakat Puskesmas Margadana meliputi:

1. Upaya Perorangan

a. Pelayanan Rawat Jalan

- a) Pelayanan pendaftaran, administrasi dan rekam medis
- b) Pelayanan pemeriksaan umum
- c) Pelayanan pemeriksaan lansia

- d) Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut
- e) Pelayanan KIA-KB
- f) Pelayanan kefarmasian
- g) pelayanan labolatorium
- h) pelayanan IMS
- i) Pelayanan sanitasi
- j) Pelayanan gizi
- k) pelayanan TCM
- l) Pelayanan gawat darurat
- m) Pelayanan mampu persalinan

2. Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial

- 1. Pelayanan Promosi Kesehatan
- 2. Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, Dan Keluarga Berencana
- 3. Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- 4. Pelayanan Gizi
- 5. Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

3. Visi Dan Misi UPTD Puskesmas Margadana

Visi

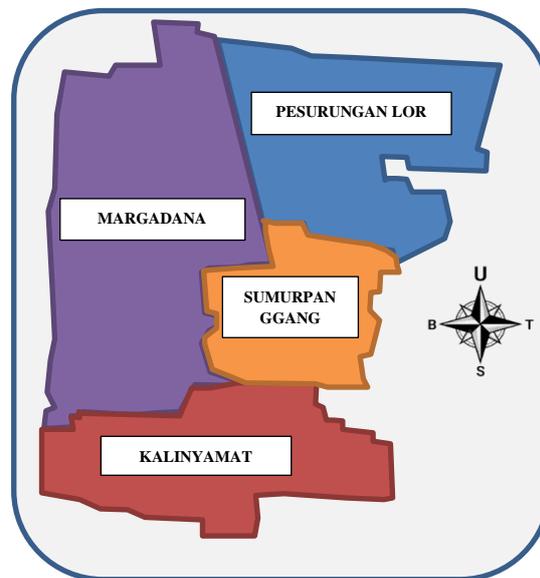
Tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal di wilayah Puskesmas Margadana berbasis pelayanan prima.

Misi

- a. Menggerakkan pembangunan yang berwawasan kesehatan di wilayah puskesmas.
- b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan di wilayah Puskesmas.
- c. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama.
- d. Menyelenggarakan tata kelola administrasi dan sumber daya kesehatan.



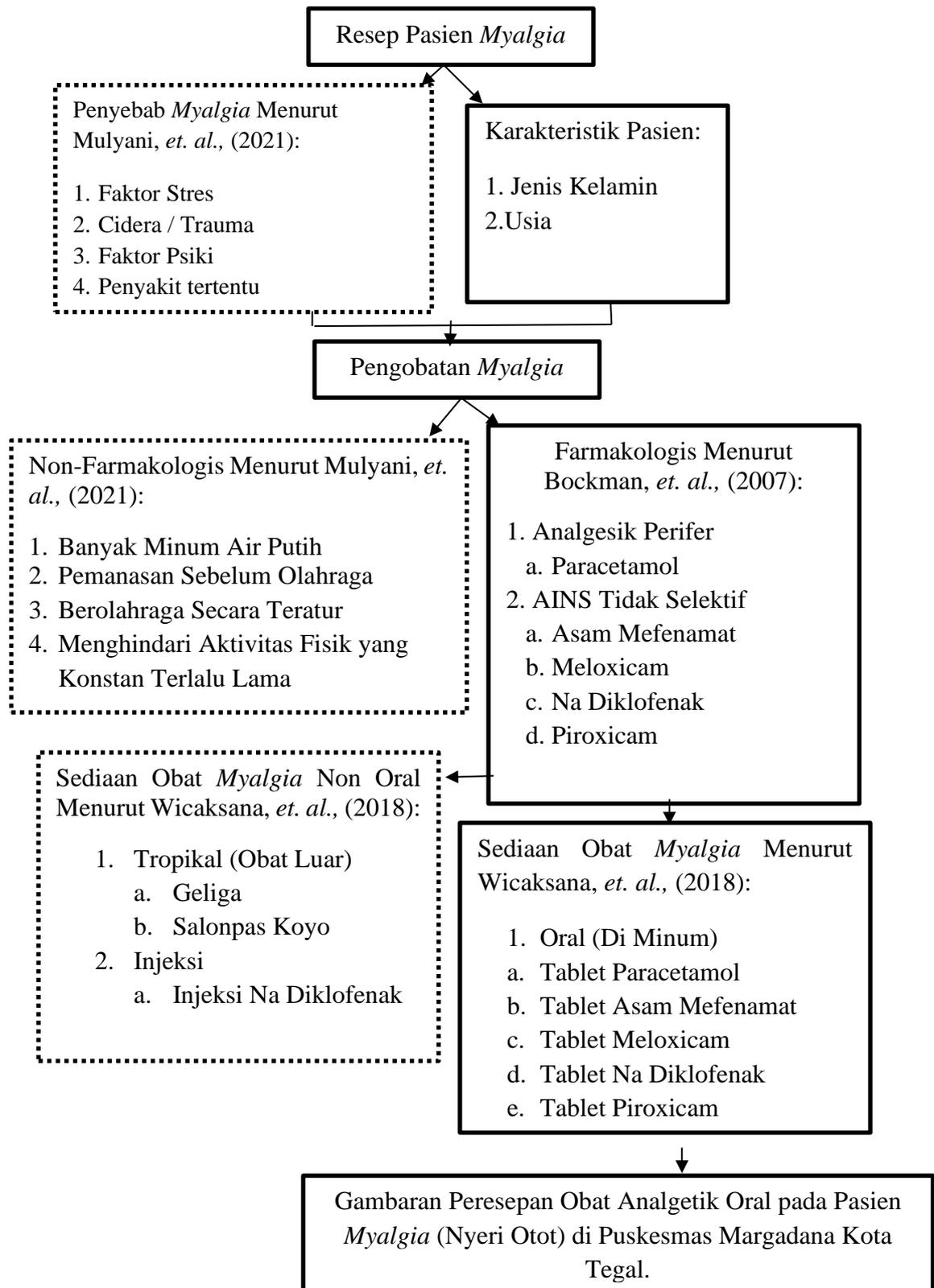
Gambar 2.7 Puskesmas Margadana.



Gambar 2.8 Peta BULD Puskesmas Margadana.

2.4 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teori adalah wadah dimana akan dijelaskan teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti Mulyani, *et. al.*, (2021). Kerangka teori penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.9 Kerangka Teori

Keterangan:

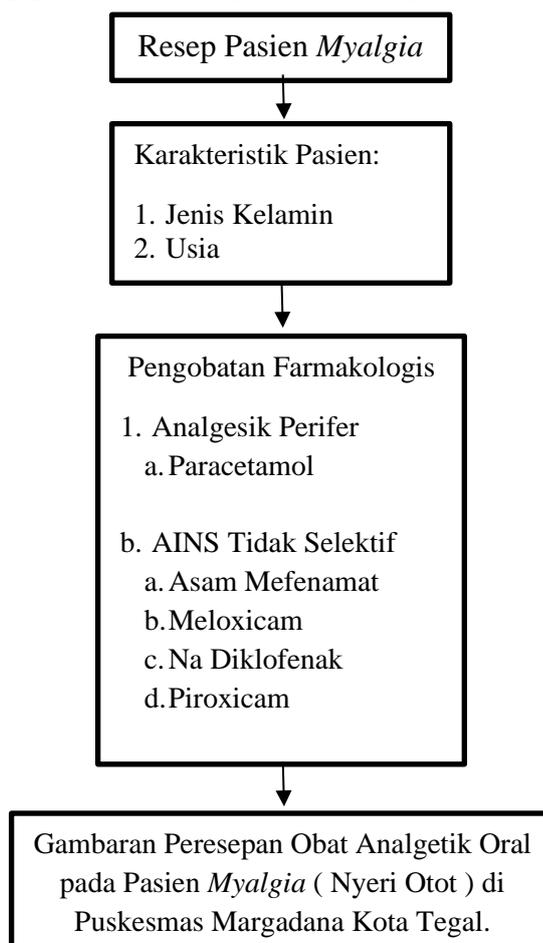
Garis putus-putus (- - -) = Variabel yang tidak diteliti

Garis sambung (———) = Variabel yang akan diteliti

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep menurut Supardi dan Surahman (2014), digunakan untuk mengarahkan penelitian, terdiri dari uraian tentang hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam masalah penelitian. Kerangka konsep dibangun berdasarkan teori, kerangka pikir, atau hasil penelitian sebelumnya.

Kerangka konsep penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2.10 Kerangka Konsep